



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN NYERUMKOP KECAMATAN SINGKAWANG TIMUR TERHADAP PROMOSI WISATA DESA

Oleh

Ade M. Yuardani¹, Didi Zulyanto², Lilis Listiyawati³, Endang Wahyuni⁴, Riska Wahyuni⁴, M.Awaluddin⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak

Email: [1Minsut_benuis@yahoo.co.id](mailto:Minsut_benuis@yahoo.co.id)

Article History:

Received: 11-01-2022

Revised: 02-02-2022

Accepted: 21-02-2022

Keywords:

Promosi Wisata, Kelurahan Nyerungkop, Pelayanan Publik

Abstract: *Potensi Wisata alam masih merupakan daya tarik tersendiri bagi Kota Singkawang akan tetapi pengelolaannya masih dilakukan secara parsial, sehingga masih belum memberikan manfaat bagi banyak masyarakat yang berada di sekitar potensi wisata di Singkawang dan sekitarnya. Pengelolaan yang parsial disini dimaksudkan adalah belum bersinerginya antara pelaku usaha dan masyarakat, selain itu pengelolaan belum dilaksanakan secara baik oleh masyarakat di sekitar wisata tersebut.*

Kelurahan Nyerungkop Kecamatan Singkawang timur memiliki potensi yang cukup potensial untuk dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan pendapatan asli daerah, Kelurahan Nyerungkop memiliki luas 4.775 Ha, luas Kelurahan ini terdiri atas wilayah hutan Negara, pegunungan (perbukitan), bekas lokasi pertambangan serta perkebunan karet. Potensi alam yang cukup diminati dewasa ini belum dikelola secara baik, sehingga belum memberikan dampak nyata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Potensi alam ini masih dikelola secara mandiri oleh masyarakat, dan masih kecilnya perhatian pemerintah maupun stakeholders, mengakibatkan potensi yang baik tersebut belum banyak diminati oleh orang banyak terutama dari luar kota Singkawang.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Nyerungkop terhadap promosi wisata dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan pembelajaran kepada masyarakat tentang promosi dan pengembangan desa wisata. Kegiatan ini berbasis pelayanan Publik oleh Dosen Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak sekaligus memberikan pendampingan dalam promosi dan pengembannya.



PENDAHULUAN

Kalimantan Barat merupakan provinsi yang berbatasan dengan negara lain, secara geografis kondisi ini akan sangat menguntungkan dari berbagai aspek dalam upaya pengembangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Kalimantan Barat telah berupaya untuk menggali berbagai sektor guna memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat yang berada diwilayah kalimantan Barat. Secara geografis dengan memiliki 14 (empat belas) Kabupaten dan Kota, tentunya memiliki strategi tersendiri dalam pengelolaan berbagai sektor yang ada di masing-masing Kabupaten dan Kota tersebut.

Ke 14 Kabupaten dan Kota tersebut memiliki potensi yang berbeda-beda, potensi tersebut ada yang sudah dikembangkan dan masih banyak yang belum dikembangkan oleh Pemerintah. Potensi yang ada seharusnya semuanya dapat memberikan kontribusi dalam menyangga perekonomian masyarakat dan pemerintah di daerah tersebut. Pengembangan potensi di Daerah akan sangat berpengaruh dengan berbagai kebijakan baik di pemerintahan Pusat maupun Pemerintah Provinsi. Keikutsertaan pemerintah Provinsi dalam mengembangkan berbagai sektor di Kabupaten dan Kota akan berpengaruh terhadap hasil yang akan di capai oleh pemerintah Kabupaten dan Kota.

Kota Singkawang merupakan salah satu Kota yang berada diwilayah Provinsi Kalimantan Barat. Keberadaan Kota Singkawang yang tidak terlalu jauh dengan ibukota Provinsi Kalimantan Barat memiliki potensi yang cukup baik guna dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dan meningkatkan pendapatan masyarakat di kota Singkawang dan sekitarnya. Kota Singkawang memiliki potensi sangat banyak untuk dikembangkan. Potensi yang paling menonjol di kota singkawang pada saat sekarang adalah potensi wisata. Potensi wisata ini sudah sejak lama berkembang di Kota singkawang.

Kota Singkawang terdiri dari 5 kecamatan dan 26 kelurahan. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 232.993 jiwa dengan luas wilayah 504,00 km² dan sebaran penduduk 462 jiwa/km². Kota Singkawang memperoleh status kota berdasarkan UU No. 12/2001, tanggal 21 Juni 2001. Berdasarkan Perda Kota Singkawang Nomor 1 Tahun 2003 tentang Perubahan desa menjadi Kelurahan di Kota Singkawang dan Perda Nomor 2 Tahun 2003 tentang Pembentukan dan Perubahan Nama Kecamatan di Kota Singkawang sesuai dengan ketentuan tersebut di atas, terdapat 5 (lima) kecamatan dan 26 (dua puluh enam) kelurahan.

Tabel 1. Daftar kecamatan dan kelurahan di Kota Singkawang, adalah sebagai berikut:

Kode Kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Daftar Kelurahan
61.72.02	Singkawang Barat	4	Kuala Pasiran Melayu Tengah
61.72.05	Singkawang Selatan	4	Pangmilang Sagatani Sedau Sijangkung



Kode Kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Daftar Kelurahan
61.72.01	Singkawang Tengah	6	Bukit Batu Condong Jawa Roban Sekip Lama Sungai Wie
61.72.03	Singkawang Timur	5	Bagak Sahwa Maya Sopa Nyarumkop Pajintan Sanggau Kulor
61.72.04	Singkawang Utara	7	Naram Semelagi Kecil Setapak Besar Setapak Kecil Sungai Bulan Sungai Garam Hilir Sungai Rasau
	TOTAL	26	

Sumber Dinas Pariwisata Kota singkawang 2021

Potensi Wisata alam masih merupakan dayatarik tersendiri bagi Kota singkawang akan tetapi pengelolaannya masih dilakukan secara parsial, sehingga masih belum memberikan manfaat bagi banyak masyarakat yang berada di sekitar potensi wisata di singkawang dan sekitarnya. Pengelolaan yang parsial disini dimaksudkan adalah belum bersinerginya antara pelaku usaha dan masyarakat, selain itu pengelolaan belum dilaksanakan secara baik oleh masyarakat di sekitar wisata tersebut.

Kelurahan Nyerungkop Kecamatan Singkawang timur memiliki potensi yang cukup potensial untuk dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan pendapatan asli daerah, Kelurahan Nyerungkop memiliki luas 4.775 Ha, luas Kelurahan ini terdiri atas wilayah hutan Negara, pegunungan (perbukitan), bekas lokasi pertambangan serta perkebunan karet.potensi alam yang cukup diminati dewasa ini belum dikelola secara baik, sehingga belum memberikan dampak nyata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Potensi alam ini masih dikelola secara mandiri oleh masyarakat, dan masih kecilnya perhatian pemerintah maupun stakeholders, mengakibatkan potensi yang baik tersebut belum banyak di minati oleh orang banyak terutama dari luar kota Singkawang. Padahal potensi wisata sekarang ini msih menjadi primadona dalam peningkatan pendapatan asli daerah. Dan komitmen pemerintah terkait dengan pengembangan wisata juga sudah tertuang kedalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 menjelaskan pasal 8 yaitu: (1) Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan



kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/ kota; (2) Pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Selain itu pada pasal 11 juga dikemukakan bahwa pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.

Berdasarkan Undang Undang Nomor 10 tahun 2009 pembangunan kepariwisataan mencakup: (1) industri pariwisata, (2) destinasi pariwisata, (3) pemasaran pariwisata dan (4) kelembagaan kepariwisataan. Keempat pilar tersebut perlu dilakukan secara simultan, berkeimbangan, dan bukan merupakan urutan yang sekuensial. Prinsip pembangunan kepariwisataan kota dirumuskan berdasarkan:

- a. Isu-isu pembangunan kepariwisataan nasional dan provinsi;
- b. Prinsip prinsip pembangunan kepariwisataan yang berkembang pada skala provinsi dan nasional;
- c. Visi dan misi pembangunan wilayah kota;
- d. Isu isu strategis pembangunan wilayah kota.

Selanjutnya tujuan pembangunan kepariwisataan kota dirumuskan berdasarkan:

- a. Visi dan misi pembangunan kepariwisataan kota;
- b. Isu isu strategis pembangunan kepariwisataan kota;
- c. Isu isu strategis pembangunan wilayah kota;
- e. Posisi kepariwisataan kota dalam kepariwisataan provinsi dan
- f. Posisi kepariwisataan kota terhadap sektor lain.

PP No 50 tahun 2011 tujuan pembangunan kepariwisataan adalah:

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata;
- b. Mengkomunikasikan Indonesia dengan dengan pemasaran secara bertanggung jawab;
- c. Destinasi pariwisata menggunakan media efektif, efisien;
- d. Mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional; dan
- e. Mengembangkan kelembagaan kepariwisataan dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan pembangunan destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, dan industri pariwisata secara professional, efeektif dan efisien.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tersebut maka diperlukan arah pengembangan kepariwisataan di Kota singkawang yang terstruktur dan holistik. Serta dengan memperhatikan permasalahan yang terkait pengembangan sektor kepariwisataan dengan melibatkan banyak orang guna mensukseskan program tersebut.

Dari paparan diatas tadi kami tertarik untuk mengembangkan potensi yang ada di kota singkawang terutama di Kelurahan Nyerungkop Kecamatan Singkawang Timur dengan Judul : "Pemberdayaan Masyarakat Di kelurahan Nyerungkop Kecamatan Singkawang Timur terhadap promosi wisata"

METODE

Adapun kegiatan ini dilakukan dengan mengundang peserta yang terdiri dari pelaku



usaha serta kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di Kelurahan Nyerumkop Kecamatan Singkawang Timur kota singkawang. Peserta yang di undang oleh kelompok Pengabdian pada masyarakat Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak sebanyak 40 orang. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di Wisata Batu Belimbing dan di fasilitasi oleh Lurah Nyerumkop jajarannya. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan melakukan ceramah dan tanya jawab dengan peserta sehingga dari kegiatan tersebut kami dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha yang berada disekitar Obyek Wista serta Pokdarwis yang ada di Nyerumkop Kecamatan Singkawang Timur Kota Singkawang.

HASIL

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di Kota Singkawang, yang dilakukan oleh peserta pengabdian pada masyarakat dengan berdasarkan pada Surat Tugas Nomor 3760/PL16/TU/2017 yang di leluarkan ole Direktur Politeknik Negeri Pontianak tanggal 4 September 2021 yang bertempat di Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di Wisata Batu Belimbing dan di fasilitasi oleh Lurah Nyerumkop jajarannya menghasilkan beberapa kesepakatan terutama kesepakatan dengan Lurah bersedia mempersiapkan administrasi endukung pengenbagan desa wisata, dengan pokdarwis , mereka sebagai kelompo yang bertugas sebagai duta wisata dan bersedia mengembangkan potensi yang ada di sekitar mereka serta Nyerumkop khususnya serta adanya keinginan yang kuat dari narasumber yaitu Ibu friska untuk mengembangkan dan memberikan pembinaan kepada masyarakat di sekitar obyek wisata untuk membatik..

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam kegiatan Pengabdian Pada masyarakat ini kami dapat mengetahui bahwa Kelurahan dan masyarakat di Nyerumkop sangat antusias terhadap pengembangan potensi wisata dan bagaimana upaya untuk memberdayakan masyarakat sehingga pendapatan masyarakat meningkat, bebarapa permasalahan ang mereka hadapi seperti transportasi yang masih belum mendukung juga promosi yang bekum maksimal baik dari mereka sendiri maupun pemerintah. Masyarakat telah menyadari pentingnya pengelolaan potansi dan menjaga potensi yang ada, hal ini terbukti seblum tim PK tiba Pokdarwis di Nyerumkop sudah berdiri, dan masyarakat juga sudah memiliki dan UMKM , walaupun pembinaan dan pendampingan yang masih kurang. Akan tetapi kendala tersebut tidak membuat masyarakat mundur terhadap apa yang telah di rintis. Dari sekian banyak yang diundang baik pelaku usaha seperti kelompok membatik, Pokdarwis serts pelaku usaha kecil dan menengguh lainnya di Nyerumkop kota singkawang kelompok Pengabdian pada Masyarakat mengundang 40 (empat puluh) pelaku usaha yang terdiri dari berbagai jenis usaha. Dari peserta yang datang dapat diketahui bahwa permasalahan yang mereka hadapi masih pada keterbatasan dalam :

1. Masih kurangnya promosi terkait potensi Nyerumkop
2. Masih belum memadainya sarana prasarana
3. Belum mendapat pelatihan dan pendampingan

Setelah melakukan diskusi antara kelompok Pengabdian Pada Masyarakat bersama Lurah Nyerumkop dan masyarakat, kami dari kelompok Pengabdian Pada Masyarakat Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak memberikan Bantuan berupa :

1. 1 buah Kipas Angin untuk di Kantor Lurah
2. Tempat menyimpan kerajinan khususnya batik



Selanjutnya narasumber dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yaitu ibu Friska menyampaikan bahwa beliau akan membina rumah batik sebagai tempat memberdayakan masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Komitmen ini yang disampaikan dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya Tim pengabdian pada masyarakat juga akan berupaya untuk mendampingi kegiatan masyarakat sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Peralatan yang diberikan untuk pelaku usaha ini nantinya akan digunakan secara bersama oleh pelaku usaha. Peralatan ini nantinya akan ditempatkan pada satu tempat yang sudah disediakan oleh kelompok pengabdian masyarakat Politeknik negeri Pontianak yang berada di jalan Diponegoro Singkawang. Rumah yang disediakan untuk pelaku usaha ini nantinya akan dijadikan sebagai pusat oleh-oleh dari Kota Singkawang. Kedepannya Pusat oleh-oleh ini akan dikelola oleh alumni Administrasi Bisnis secara profesional sehingga akan memberikan nilai tambah bagi pelaku usaha kota singkawang serta pemerintah kota singkawang umumnya.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilanjutkan dengan penyerahan bantuan alat dan ruang yang diserahkan oleh Direktur Politeknik Negeri Pontianak beserta Ketua Senat Politeknik Negeri Pontianak pada acara wisuda Akademi Komunitas Politeknik Pontianak di Singkawang. Dalam rangkaian kegiatan wisuda ini juga dihadiri oleh kelompok pelaku usaha yang dijadikan peserta pengabdian pada masyarakat.

Dari kegiatan ini setelah mendapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha ini kami berkesimpulan untuk melaksanakan kegiatan ini ditempat yang sama yang tentunya lokasi pengabdian pada masyarakat ini akan dilanjutkan dengan pengembangan potensi lainnya. Kota singkawang merupakan kota jasa dan memiliki potensi wisata yang cukup baik untuk dikembangkan, sehingga pendampingan yang dilakukan oleh perguruan tinggi sangat dibutuhkan. Penanaman nilai-nilai karakter dan budaya masyarakat yang baik perlu dilestarikan. Kunjungan wisatawan akan sangat dipengaruhi oleh budaya masyarakat dalam menerima dan menyambut kunjungan mereka.

Selain itu juga dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini penerjemah juga memberikan support yang dapat meningkatkan motivasi dan memberikan masukan terkait dengan upaya dalam mengatasi kendala. Dalam berbagai kegiatan usaha sudah barang tentu akan terdapat kendala yang dihadapi, akan tetapi setiap kendala dalam usaha pastinya akan ada solusi. Oleh karena itu kami selaku pengajar di Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak merasa turut terpenggil untuk membantu masyarakat pelaku usaha kecil dan menengah agar mereka dapat secara terus menerus untuk melanjutkan kegiatan usahanya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Singkawang. Selain itu juga kegiatan ini juga nantinya akan menghasilkan tempat wisata baru yang akan dijadikan unggulan bagi kota singkawang kedepan.



Dokumentasi Kegiatan

Dokumen Kegiatan 1



Dokumen Kegiatan 2



KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat Kelurahan Nyerungkop adalah salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh Dosen Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. Adanya potensi pariwisata di Kelurahan Nyerungkop Kecamatan Singkawang Timur. Potensi wisata yang ada perlu didukung untuk promosi dan pengembangannya. Pembinaan dan pendampingan dilakukan dalam bentuk pembinaan hubungan kemitraan usaha kecil dengan usaha menengah dan usaha besar yang di dalamnya usaha kecil dalam pengembangan wisata Desa dan desa wisata terkait peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Pemanfaatan dan pengelolaan sampah menjadi Bank sampah sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat serta Legalitas pengelola desa wisata untuk memberikan kejelasan terkait pemberdayaan potensi yang ada.

Program yang paling umum dilaksanakan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia khususnya yang menyangkut manajemen dan kewirausahaan adalah melalui pelatihan dan pendampingan terkait dengan bagaimana memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Islamy Irfan. M. 2000. Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara. Jakarta Bumi Aksara.
- [2] Kana, L Nico, 2002, Politik Pemberdayaan, Dinamika Politik Lokal Di Indonesia, penerbit Pustaka Percik.
- [3] Joesoef Daoed, 1996, Era Kebudayaan Manusia Dalam Perkembangan Zaman, Penerbit centre for strategic and international studies (CSIS)
- [4] Prijono, S Onny dan Pranaka, A.M.W, 1996, Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalui Program IDT, Penerbit centre for strategic and international studies (CSIS)
- [5] Suharto Ph.d, Edi.2013.Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia (Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan).Alfabeta:Bandung.
- [6] Undang undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan
- [7] Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Otonomi Daerah



- [8] Wahab,Solichin Abdul.2016.Analisis Kebijakan (dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara).Bumi Aksara: Jakarta.